

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 SITIUNG TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

Sulastri, A.M

SMA Negeri 1 Sitiung

E-mail: sulastriam13@guru.sma.belajar.id

Abstract

Video learning media can be implemented in online classes to increase students' activities and learning outcomes, especially in economic subjects, about material on international trade and international economic cooperation. With this learning video media, it can be used as a solution and as a tool to facilitate the online learning process during the Covid 19 pandemic as a whole, as well as changing students' assumptions that say online learning is just an unserious policy from the government.

Keywords: *Activities, Student Learning Outcomes, Economic.*

Abstrak

Media Video pembelajaran dapat di implementasikan dalam kelas daring untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, khususnya materi perdagangan internasional dan kerjasama ekonomi internasional. Dengan media video Pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu solusi dan sebagai alat bantu untuk memudahkan proses pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 secara keseluruhan, juga merubah asumsi siswa yang mengatakan pembelajaran daring hanya kebijakan yang tidak serius dari pemerintah..

Kata Kunci: *Aktivitas, Hasil Belajar Siswa, Ekonomi*

PENDAHULUAN

Masa pandemi covid 19 yang panjang sangat menurunkan kualitas pendidikan, jelas sekali terlihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan data pra observasi yang peneliti lakukan terlihat hasil belajar siswa sebelum menggunakan media video pembelajaran pada materi pendapatan nasional menunjukkan hasil yang sangat rendah dari KKM yang ditetapkan 75. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ketidakberhasilan pembelajaran Ekonomi disebabkan oleh masalah- masalah di bawah ini:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring berlangsung.
2. Siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran daring berlangsung
3. Sebagian besar siswa tidak berminat mencari sumber lain
4. Jika diberikan tugas siswa lebih banyak menyalin tugas kawan
5. Kurangnya variasi media pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi
6. Sebagian besar siswa kurang merespon apa yang ditanyakan guru
7. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lain.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Belajar ilmu ekonomi itu ternyata menyenangkan karena ekonomi adalah diri kita sendiri. Banyak sekali keputusan yang kita buat didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi, jelas terlihat saat kita dihadapkan pada beberapa pilihan, keputusan akhir dari pilihan dipengaruhi oleh bekerjanya prinsip-prinsip ekonomi, Dengan kata lain dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi. Sangat menarik karena belajar ekonomi erat kaitannya dengan peristiwa sehari-hari yang terjadi pada diri dan lingkungan disekitar kita, dengan belajar ekonomi siswa mampu merekam fenomena ekonomi yang ada disekitarnya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik. (Slamet Sukanto dkk 2007)

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*”.

Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Menurut Kunandar (2014) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan Purwanto (2011) Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan ini di upayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal, setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Seperti ungkapan Nana Sudjana, (2010) Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Media Video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media Audio Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi). Menurut

Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.

Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai. Dalam tahap ini hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran seperti kepastian bagusnya jaringan internet di tempat tinggal siswa , juga jaringan internet di lokasi guru yang akan mengirim video.
- b. Memastikan siswa yang akan belajar ekonomi masuk dalam grup Whatsapp.
- c. Pengambilan absen dengan mengisi list absen yang dikirim guru.
- d. Mempelajari durasi video yang akan dikirim ke siswa melalui media Whatsapp dan menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Memeriksa kesesuaian isi program video dengan materi ajar.
- f. Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Guru mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
- b. Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa setelah dilakukan penayangan video tersebut.
- c. Guru memberikan batasan pengumpulan tugas.
- d. Guru memberikan juga bahan ajar yang lebih lengkap sebagai pembanding dan menyesuaikan dengan video yang ditayangkan
- e. Memberikan evaluasi pada KD yang berkaitan dengan video yang ditayangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sitiung kabupaten Dharmasraya. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Sitiung kabupaten Dharmasraya tahun ajaran 2020/2021, yang berjumlah 35 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 19 orang dan perempuan 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan mulai february sampai mai 2021 yaitu pada semester II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, siklus I tidak menggunakan video pembelajaran sedangkan siklus II dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran.

Rencana tindakan yaitu gambaran tentang langkah riil yang akan dilakukan dalam tindakan. Ada 4 tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan

ini yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Adapun model untuk masing-masing siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang diuji secara empiric sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dari hasil proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran. Guru selaku peneliti langsung melaksanakan tindakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam tahap perencanaan penelitian. Peneliti dalam melaksanakan tindakan penelitian menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw sebagai bentuk perbaikan pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti itu sendiri dan dibantu oleh observer dengan mengisi instrumen yang telah disediakan. Dalam tahap pengamatan, observer akan menggunakan instrumen yaitu berupa lembar observasi untuk memotret proses pembelajaran yang menggunakan model Jigsaw selama proses penelitian. Observer mengisi lembar observasi dengan jujur dan objektif tanpa adanya intervensi dari peneliti.

4. Refleksi

Refleksi akan dilakukan oleh peneliti bersama observer untuk melihat proses pembelajaran ekonomi dikelas melalui model Jigsaw. Dalam tahap ini peneliti dan observer membahas tindakan selanjutnya apakah peneliti perlu untuk melakukan perencanaan ulang atau tidak. Kemajuan aktifitas siswa dapat dilihat dalam bentuk persentase, nilai yang diperoleh dilakukan pengolahan data sebagai berikut: Siswa dikatakan aktif secara klasikal jika sudah mencapai 75%. Data aktifitas belajar yang diperoleh dikatakan meningkat apabila aktifitas belajar yang diperoleh dari siklus kedua lebih tinggi dari aktifitas belajar siklus pertama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi kondisi awal

Setelah berjalan selama lebih kurang 2 bulan pada semester kedua tahun ajaran 2020/2021 kondisi belajar daring dikelas XI IIS 3 SMAN 1 Sitiung terkait dengan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mutu pembelajaran ekonomi antara lain. Pertama, kebanyakan siswa kurang termotivasi untuk belajar seperti dalam pembelajaran ekonomi. Kedua, strategi pembelajaran yang monoton yang lebih berpusat pada guru, sepertinya menimbulkan kebosanan pada siswa. Ketiga, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, ataupun antara siswa dengan siswa yang lainnya. Keempat, siswa tidak memanfaatkan buku yang secara global dipinjamkan dari perpustakaan. Kelima, siswa merasa tidak perlu bertanya atau tidak tau harus bertanya apakah saat guru meminta kepada siswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya. Keenam, pembelajaran daring kurang efektif dengan memberikan bahan ajar yang dibaca.

Semua itu menyebabkan siswa pasif, sehingga hasil belajar siswa dalam belajar ekonomi sangat rendah, dari 35 orang siswa yang mendapat nilai tuntas pada ulangan harian I hanya 5 orang(14,3%), Dalam pembelajaran ekonomi seharusnya siswa lebih aktif karena materi ekonomi lebih mengarah kepada perilaku pelaku ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, dimana siswa merupakan salah satu dari pelaku ekonomi tersebut. Penulis merasa siswa perlu mendapat bimbingan secara individual dalam pembelajaran ekonomi.

2. Pra observasi

Pelaksanaan pra observasi menunjukkan hasil bahwa dari 35 siswa kelas XI IPS 3 hanya lima orang yang Tuntas dalam ulangan harian I pada mata pelajaran ekonomi, itupun kisaran nilai 80, penulis beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak efektif dalam menilai keaktifan siswa, siswa yang banyak merespon di grup ternyata mendapatkan nilai tidak tuntas sebaliknya yang mendapat nilai tuntas justru yang jarang respon apalagi coment. Data ini bisa menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran ekonomi dikelas XI IPS 3 hanya terdapat 14,3% siswa yang hasil belajarnya tuntas, sedangkan 85,7% siswa tidak tuntas dalam proses pembelajaran pada KD I.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Respon Dan Ketuntasan Siswa Pra Observasi Sebelum Menggunakan Video Pembelajaran Sebagai Media Alat Bantu

No	ketuntasan	Jumlah siswa	%	Kategori
1	Kepedulian siswa dalam pengisian absen	13	37,1%	Kurang
2	Respon siswa setelah guru memberikan intruksi	10	28,5 %	kurang
3	Respon siswa saat guru memberikan bahan ajar	1	2,9%	Kurang
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	6	17,1%	Kurang
5	Hasil ulangan harian siswa	5	14,3 %	kurang

Sikulus I

a. Pertemuan pertama

Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan, dan dari lembaran observasi peneliti dapat mengemukakan bahwa pada siklus pertama pertemuan pertama didapatkan data sebagai berikut, dari 35 siswa yang siap akan langan harian dan mengisi absen sebanyak 77% saja, yang aktif respon terhadap intruksi baru mencapai 34 % saja, pencapaian ketuntasan baru 27,5%, sehingga persentase tingkat kepedulian siswa baru mencapai 34%. Dengan menekankan hasil ujian tidak diperiksa jika terlambat mengumpulkan tugas maka ketepatan pengumpulan tugas mencapai 57%, ini membuktikan bahwa antusias siswa dalam pembelajaran daring masih rendah, siswa masih menganggap pembelajaran daring sebuah kebijakan daripada siswa fakum belajar dimasa pandemi. Sehingga mereka seakan diberi kesempatan untuk bermain atau mungkin libur belajar tanpa merasa rugi atas berjalannya waktu dan bertambahnya umur.

b. Pertemuan kedua

Siklus pertama pertemuan kedua, dari lembaran observasi peneliti dapat mengemukakan bahwa pada siklus pertama pertemuan kedua ini didapatkan data sebagai berikut, dari 35 siswa yang siap akan langan harian dan mengisi absen meningkat menjadi 82% saja, yang aktif respon terhadap intruksi meningkat mencapai 35 % saja, respon terhadap bahan ajar mencapai 37%, pencapaian ketuntasan meningkat menjadi 31,4%, sehingga persentase tingkat kepedulian siswa baru mencapai 34%. Dengan selalu menekankan hasil ujian tidak diperiksa jika terlambat mengumpulkan tugas maka ketepatan pengumpulan tugas mencapai 94%, ini membuktikan bahwa antusias siswa dalam pembelajaran daring mulai meningkat, siswa seakan hanya takut hasil ulangan tidak diperiksa, peneliti rasa anggapan siswa pembelajaran daring masih sebuah kebijakan asal asalan daripada siswa fakum belajar dimasa pandemi. Sehingga mereka seakan diberi kesempatan untuk bermain atau mungkin libur belajar tanpa merasa rugi atas berjalannya waktu dan bertamabahnya umur.

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus Pertama

No	Indikator ketuntasan	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Kepedulian siswa dalam pengisian absen	27	18	22,5
2	Respon siswa setelah guru memberikan intruksi	12	11	17,5
3	Respon siswa saat guru memberikan bahan ajar	13	13	13
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	20	33	36,5
5	Hasil ulangan harian siswa	58,7	65,08	

Siklus II

a. Pertemuan Pertama

Siklus kedua juga dilaksanakan dua kali pertemuan, dan dari lembaran observasi peneliti dapat mengemukakan bahwa pada siklus kedua pertemuan pertama didapatkan data sebagai berikut, dari 35 siswa yang siap akan langan harian dan mengisi absen malah menurun 60% saja, hal ini bisa jadi faktor lain seperti matinya aliran listrik, yang aktif respon terhadap intruksi baru mencapai 42,8 % saja, pencapaian ketuntasan sudah mencapai 46,6%, sedangkan persentase tingkat kepedulian siswa baru mencapai 54%. Kepedulian dalam hal guru memberikan bahan ajar masih mencapai 37%, Dengan semakin menekankan hasil ujian tidak diperiksa jika terlambat mengumpulkan tugas maka ketepatan pengumpulan tugas sudah mencapai 100%, ini membuktikan bahwa antusias siswa dalam pembelajaran daring sudah mulai tampak, meskipun kepedulian rendah namun rasa takut masih tinggi dalam benak siswa meskipun siswa masih menganggap pembelajaran daring sebuah kebijakan daripada siswa fakum belajar dimasa pandemi. Sehingga mereka seakan diberi kesempatan untuk bermain atau mungkin libur belajar tanpa merasa rugi atas berjalannya waktu dan bertamabahnya umur.

b. Pertemuan kedua

Pada Siklus kedua pertemuan kedua ini didapatkan data sebagai berikut, dari 35 siswa yang siap akan ulangan harian dan mengisi absen sebanyak 85% saja, yang aktif respon terhadap intruksi sudah mencapai 80 % saja, pencapaian ketuntasan baru 89,5%, sedangkan persentase tingkat kepedulian siswa baru mencapai 57%. Dengan menekankan hasil ujian tidak diperiksa jika terlambat mengumpulkan tugas maka ketepatan pengumpulan tugas sudah mencapai 100%, ini membuktikan bahwa antusias siswa dalam pembelajaran daring mengalami peningkatan, hasil ulangan harianpun jauh meningkat siswa sudah mulai menganggap pembelajaran daring sebuah kebijakan yang semestinya dilakukan dimasa pandemi, jauh dari anggapan bahwa daripada siswa fakum belajar saja dimasa pandemi.

Tabel 3. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan kedua

No	Indikator ketuntasan	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Kepedulian siswa dalam pengisian absen	27	18	22,5
2	Respon siswa setelah guru memberikan intruksi	12	11	17,5
3	Respon siswa saat guru memberikan bahan ajar	13	13	13
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	20	33	36,5
5	Hasil ulangan harian siswa	78	83	

Pembahasan

Pada siklus pertama pertemuan pertama terlihat siswa masih belum peduli dengan pembelajaran daring, mereka menikmati enaknyanya libur dibanding belajar, namun secara nasional ini menjadi masalah besar, pemerintah menekankan untuk setiap daerah tetap melakukan pembelajaran daring dimasa pandemi yang belum tapersudung ujungnya ini. Sedangkan siklus pertama pertemuan kedua terlihat ada peningkatan aktivitas belajar ekonomi secara daring ini berkat usaha penulis mencari referensi video pembelajaran yang menarik juga referensi milik penulis sendiri di youtube, sebahagian kecil siswa mulai tertarik hasilnya ada terdapat peningkatan tingkat kepedulian dan hasil belajar siswa.

Pada siklus kedua pertemuan pertama kembali penulis tayangkan video pembelajaran yang penulis rasa cukup menarik karena pelaku dalam video siswa SMA yang berperan sebagai pelaku ekonomi, penulis menginformasikan terlebih dahulu di grup WA ada tayangan yg lebih menarik pada pertemuan selanjutnya, sikap penasaran siswa melancarkan tujuan penulis, seperti nya cukup menarik perhatian siswa hal hasil terjadi peningkatan persentase tingkat kepedulian siswa dan peningkatan hasil belajar dalam ulangan harian. Pada siklus kedua pertemuan kedua dengan KD berikutnya penulis menayangkan video tentang pengangguran dimana masalah ini terjadi dikalangan masyarakat, ternyata respon siswa meningkat mulai dari keaktifan siswa dalam pengambilan absen, respon terhadap intruksi dari guru, kepedulian apalagi kepedulian terhadap pengiriman bahan ajar video kepada siswa, begitu juga dengan hasil ulangan harian dimana hanya

beberapa orang siswa saja yang tidak tuntas itupun diatas 60 sedangkan yg tuntas pada umumnya melebihi 80. Ini merupakan peningkatan yang sangat signifikan.

Dari pelaksanaan dua siklus dengan empat kali pertemuan ternyata dengan menggunakan video pembelajaran dalam pembelajaran ekonomi secara daring dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena dengan video pembelajaran yang dikirim ke siswa setiap kali pertemuan menjadikan siswa menunggu penayangan video menarik berikutnya. Sehingga mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar mereka.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang penulis rasakan dalam menerapkan video pembelajaran sebagai media pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua kesulitan siswa dalam pembelajaran dapat dibimbing dan diarahkan karena keragaman kesulitan siswa.
2. Adanya keterbatasan kuota siswa sementara kemampuan ekonomi siswa berbeda beda.
3. Guru kewalahan membuat video pembelajaran yang menarik atau mencari referensi dari youtube yang dapat menarik perhatian siswa.
4. Karena siswa belajar dirumah maka kesibukan siswa membantu orang tua tak dapat penulis kendalikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi secara daring pada siswa kelas XI IIS 3 maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan video pembelajara sebagai model pembelajaran ekonomi pada saat daring menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas hasil belajar siswa dikelas XI IPS 3 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu pada siklus pertama pertemuan pertama 34 % dan pertemuan kedua 37% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama 25,7% dan pertemuan kedua mencapai 31,4%. Untuk siklus kedua pertemuan pertama aktivitas siswa mencapai 48,6 %, sedangkan hasil belajar siswa mencapai 54,3%, pada pertemuan kedua aktivitas belajar meningkat 87% sedang hasil belajar meningkat 80%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 50% sedangkan peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua 46,6%.

Berdasarkan pengalaman dalam penelitian tindakan kelas ini maka peneliti memberikan saran guru sebaiknya mempersiapkan model pembelajaran yang menarik, merancang skenario pembelajaran yang dapat menciptakan kelas yang interaktif dan komunikatif dan memilih bahan teks yang familiar dengan siswa. Guru menambah wawasan dan referensi sehingga dapat memberikan contoh-contoh sesuai pengalaman hidup siswa. Guru sebaiknya bersikap ramah, komunikatif dan siap membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru sebaiknya benar-benar mengenali siswa apakah namanya, tempat tinggalnya dan lain-lain, hal ini dapat membuat siswa menyukai guru yang bersangkutan sehingga lebih gampang menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Tawany Rahamma, dan M. Nadjib. 2015. Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin. ([http:// 95461-ID-intensitas-penggunaan-e-learning-dalam-m](http://95461-ID-intensitas-penggunaan-e-learning-dalam-m), diakses 10 Februari 2020).
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cheppy Riyana. (2007). Pedoman Pengembangan Media Video. Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia
- Dwyer Francis M. (1978). Strategis For Improving visual Learning, State Collage, Pennsylvania : Learning Services
- Kunandar. 2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Literature, 03, 102.
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Journal of Information Technology, 01, 154.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2016. Belajar & Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya Cetakan Keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukamto, Slamet dkk (2003). Ekonomi 1, Kelas 1 SMA. Bogor: Yudhistira. Tersedia: <http://asian-spirits.blogspot.com/2009/12/pengenalan-koperasi-sekolah.html>.